

PENINGKATAN MENULIS ESAI TENAGA PENDIDIK UNTUK SELEKSI CALON GURU PENGGERAK (CGP) MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND CONVERSATIONS (CIRC)* BERBASIS *LIFE SKILLS*

Aidi Fitri

fitaidi.87@gmail.com

Universitas Prima Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i1.26152>

Orchid ID: <https://orcid.org/0000-0002-5653-5050>

Submitted, 2024-05-22; Revised, 2024-05-23; Accepted, 2024-05-28

Abstrak

Keterlibatan pendidik dalam seleksi Calon Guru Penggerak (CGP) di lingkungan SMP Negeri 5 Kejuruan Muda sangat rendah. Hal ini disebabkan kemampuan pendidik dalam menulis esai sangat rendah. Oleh karena itu, diperlukan teknik belajar yang tepat untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Oleh karena itu, teknik *Cooperative Integrated Reading and Composite* (CIRC) dapat digunakan sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 Kejuruan Muda dan subjek penelitiannya adalah pendidik yang mengajar di sekolah tersebut. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus: pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: Tingkat ketuntasan belajar pra siklus sebesar 12,50%, siklus I sebesar 56,25%, dan siklus II sebesar 81,25%. Nilai kemahiran menulis esai meningkat dari pra siklus ke siklus 1 dan mencapai indeks pada siklus 2. Merujuk hasil penelitian tersebut, teknik *Cooperative Integrated Reading and Composite* (CIRC) terbukti meningkatkan keterampilan menulis esai para pendidik. Hal ini juga dibuktikan dengan bertambahnya jumlah pendidik yang mengalami peningkatan pada angkatan 10.

Kata Kunci: calon guru penggerak (CGP), esai, pendidik

Abstract

The involvement of educators in the selection of Prospective Teacher Teachers (CGP) in the Junior Vocational Middle School 5 environment is very low. This is because educators' ability to write essays is very low. Therefore, appropriate learning techniques are needed to improve these skills. Therefore, the *Cooperative Integrated Reading and Composite* (CIRC) technique can be used as the right solution to improve these skills. The method used in this research is descriptive and qualitative in the form of classroom action research. The research was conducted at SMP Negeri 5 Vocational Youth and the research subjects were educators who taught at the school. This research process was carried out in three cycles: pre-cycle, cycle I, and cycle II. The results of the research are as follows: The pre-cycle learning completion level was 12.50%, the first cycle was 56.25%, and the second cycle was 81.25%. The essay writing proficiency score increased from pre-cycle to cycle 1 and reached the index in cycle 2. Referring to the results of this research, the *Cooperative Integrated Reading and Composite* (CIRC) technique was proven to improve educators' essay writing skills. This is also proven by the increase in the number of educators who have experienced an increase in class 10.

Keywords: prospective teacher activator (CGP), essay, educator

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat secara tertulis kepada orang lain (Suprayogi, dkk, 2021). Kemampuan menerjemahkan ide ke dalam bahasa tulisan dikenal dengan kemampuan menulis (Hatmo, 2021). Hal ini sependapat dengan pandangan Mirnawati (2019), bahwa “menulis adalah alat untuk mengekspresikan emosi seseorang secara verbal berguna untuk menghibur, mengkomunikasikan, dan menjelaskan sesuatu kepada seseorang”. Adapun tujuan menulis menurut Hugo Hartig dalam Munirah (2019), menulis mempunyai tujuan, antara lain: (1) Tujuan penugasan. Pada tujuan ini seorang penulis menulis sesuatu sejak diberikan; (2) Tujuan *altruistik*. Pada tujuan ini penulis membantu pembaca dengan pemahaman, menghargai perasaan, membuat pembaca lebih sederhana dan menyenangkan; (3) Tujuan persuasif. Pada tujuan ini penulis meyakinkan pembaca tentang realitas yang disampaikan; (4) Tujuan penjelasan. Pada tujuan ini penulis bermaksud memberi data atau klasifikasi data kepada pembaca; (5) Tujuan kreatif. Pada tujuan ini penulis menunjukkan bahwa tujuannya adalah untuk memberikan pembaca memiliki nilai imajinatif atau nilai kreatif. Mohamad Yunus dan Suparno (2019), mengemukakan beberapa manfaat menulis adalah meningkatkan kecerdasan dan kreatif, menumbuhkan keberanian, dan mendorong keinginan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran, dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Hal ini sering dianggap sulit karena seseorang menganggap bahwa ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk lisan. Namun, ada beberapa seleksi menggunakan kemampuan menulis sebagai alat penilaian. Salah satunya adalah kemampuan menulis esai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (2022), esai adalah sebuah karangan prosa yang singkat yang membahas masalah dengan perspektif pribadi. Menulis esai merupakan salah satu keterampilan menulis yang menuntut kemahiran dalam mengungkapkan argumen disertai dengan fakta dan data yang valid. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Kuswandari dkk (2018), bahwa menulis “esai adalah penyampaian suatu masalah berdasarkan sudut pandang pribadi dalam bentuk argument, namun harus bersifat logis sehingga harus didukung dengan fakta yang logis”. Di lingkungan pendidikan, kemampuan menulis esai digunakan dalam seleksi guru penggerak. Sebagaimana pendapat Syahril (2020) yang mengungkapkan

bahwa “guru penggerak sebagai roda perubahan pendidikan ke arah yang lebih maju dengan mengubah paradigma pendidikan yang berpusat pada pendidik dan mengkonstruksi ekosistem serta model pendidikan yang unggul”.

Penelitian sebelumnya milik Emah Khuzaemah dan Lilik Herawati (2017) dalam artikel yang berjudul, “Pembelajaran Menulis Esai Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Berbasis *Life Skills*”. Adapun penelitian lainnya yang dilakukan Eka Anggraini dan Elih Solihatulmilah (2020) dalam artikel yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Esai Bahasa Indonesia Melalui Strategi Pemodelan”. Perbedaan pada penelitian ini dan sebelumnya adalah terlihat pada waktu, aspek yang dibahas dan hasil temuan. Penelitian yang dilakukan oleh Emah Khuzaemah dan Lilik Herawati dilakukan pada tahun 2017 dan penelitian yang dilakukan oleh Eka Anggraini dan Elih Solihatulmilah dilakukan pada tahun 2020, sedangkan penulis melakukan penelitian pada tahun 2023. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Emah Khuzaemah dan Lilik Herawati menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitian dengan menggunakan contoh bacaan/teks berbasis *life skills* dengan beberapa tema yang tidak terfokus pada pengalaman bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Anggraini dan Elih Solihatulmilah menggunakan siswa kelas VI sebagai subjek penelitian dengan menggunakan strategi pemodelan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan guru sebagai subjek penelitian dengan menggunakan contoh bacaan/teks berbasis *life skills* dengan terfokus pada pengalaman mengajar karena disesuaikan dengan pertanyaan yang ada dalam seleksi Calon Guru Penggerak (CGP). Hal ini bertujuan untuk menambah jumlah guru dalam mengikuti seleksi Calon Guru Penggerak (CGP). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan menulis esai tenaga pendidik untuk kebutuhan seleksi Calon Guru Penggerak (CGP) menggunakan *model cooperative integrated reading and conversations (CIRC)* berbasis *life skills*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari

empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*). Metode yang dilakukan menerapkan metode penelitian tindakan kelas yang disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Langkah-langkah desain pembelajaran model CIRC dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Siklus

Pada tahap ini, tindakan yang perlu diambil meliputi: 1) Memperbaiki rencana pembelajaran, 2) Mengembangkan materi ajar, 3) Menyiapkan media pembelajaran, dan 4) Menyusun instrumen penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus

Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: 1) Menyambut pendidik dan memastikan kehadiran mereka, 2) Mengkomunikasikan tujuan dan memotivasi pendidik, 3) Memberikan informasi, 4) Mengorganisir pendidik ke dalam kelompok kooperatif, 5) Membimbing kelompok dan proses pembelajaran, 6) Menilai materi, 7) Memberikan penghargaan.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung, sementara evaluasi dilakukan setelah tindakan selesai.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan mendapatkan pemahaman tambahan.

Analisis dilakukan menggunakan metode interaktif pemodelan data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman sehingga diperoleh data yang dikumpulkan dari lapangan. Proses analisis meliputi tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis yang menyaring, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan informasi yang tidak relevan, dan mengatur data sehingga dapat menyimpulkan dan memverifikasi temuan akhir.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah pembentukan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan menjelaskan berdasarkan sejumlah masalah yang sedang diteliti.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah tahap peninjauan ulang terhadap catatan analisis serta diskusi antara rekan sejawat berdasarkan hasil analisis data. Dalam konteks penulisan esai pendidikan, kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan kriteria tertentu:

- 1) Seorang pendidik dianggap berhasil menulis esai jika mencapai skor minimal 65% atau setara dengan 6,5.
- 2) Jika 80% dari kelas mencapai tingkat pemahaman sebesar atau melebihi 65%, maka kelas tersebut dianggap berhasil dalam menulis esai.

PEMBAHASAN

Penulis dapat menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang berbasis pada *life skills* telah dilakukan melalui serangkaian tahapan berikut:

1. Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2023.

Tabel 4.1 Penilaian Penulisan Esai Pra Siklus

No	Nama Guru	Mengikuti Seleksi CGP A.8	Tidak Mengikuti Seleksi CGP A.8
1	Nurhayati, S.Pd		√
2	Harliati, S.Pd		√
3	Sujonti, S.Pd		√
4	Mahlinda, S.Pd		√
5	Bambang Susjuliandi, S.Ag		√
6	Saiful Anwar, S.Si	√	
7	Sri Wati, S.Pd		√
8	Mislawati, S.Pd		√
9	Rasidah, S.Pdi		√

10	Samsinar, S.Pd		√
11	Darlina, S.Si		√
12	Lestari, S.Pd		√
13	Ridayani	√	
14	Siti Sapura, S.Pd		√
15	Siti Darmawan		√
16	Wanda Azmi, S.Pd		
	Jumlah pendidik yang telah berhasil menulis esai	2	
	Jumlah pendidik yang belum berhasil menulis esai	14	
	Presentase kelas yang berhasil menulis esai		12,50%

Dari tabel di atas terdapat dua dari enam belas pendidik (sekitar 12,50%) berhasil lolos dalam seleksi Calon Guru Penggerak. Mereka menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan esai mereka dengan contoh soal seleksi yang telah ditetapkan pada siklus pertama.

2. Siklus I

Siklus I terdiri atas dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 23 Agustus dan 24 Agustus 2023. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit untuk setiap kali pertemuan.

a. Pelaksanaan Tindakan

Proses pengajaran dari model CIRC diuraikan sebagai berikut:

Langkah 1: Menyampaikan tujuan dan membangkitkan motivasi peserta. Pada tahap ini, tujuan pembelajaran menulis esai akan dijelaskan kepada peserta dan mereka akan dimotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis esai dalam rangka seleksi Calon Guru Penggerak (CGP).
 Langkah 2: Mendistribusikan informasi. Pada tahap ini, peneliti akan menyampaikan informasi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dalam format esai sebagai bagian dari seleksi Calon Guru Penggerak (CGP).
 Langkah 3: Mengatur peserta ke dalam tim pembelajaran. Pada langkah ini, peserta akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota berkisar antara 3 hingga 4 orang.
 Langkah 4: Mendukung kerja tim dan studi. Pada tahap ini, peserta akan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 3 hingga 4 orang.

Langkah 5: Menilai Materi. Evaluasi terhadap esai yang ditulis dilakukan melalui proses dan hasil karya esai peserta. Penilaian ini melibatkan pengamatan terhadap aktivitas peserta dalam mengerjakan tugas kelompok dan menulis teks. Semua aspek dari pemilihan topik, menjawab pertanyaan, hingga presentasi hasil karya diperhatikan dan dievaluasi. Hasil tulisan esai peserta juga dievaluasi menggunakan rubrik penilaian yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah 6: Pemberian Apresiasi. Peserta akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sementara kelompok lain memberikan umpan balik. Selain itu, ada tim independen yang mengevaluasi kinerja peserta dalam membaca esai. Keterampilan peserta akan meningkat setiap putaran siklus pembelajaran. Bagian berikutnya akan membahas kemajuan keterampilan akhir peserta setelah mengikuti pembelajaran selama dua putaran.

b. Observasi dan Evaluasi

Berdasarkan observasi selama diskusi, suasana di kelas menjadi ramai. Banyak pendidik yang terlihat bingung dalam menentukan tema jawaban untuk soal seleksi Calon Guru Penggerak (CGP). Terlihat bahwa kebanyakan dari mereka belum terbiasa menulis esai, bahkan mungkin ini merupakan kali pertama bagi mereka. Mereka juga mengalami kesulitan dalam menuliskan urutan peristiwa karena perbedaan bidang studi yang mereka ampu dalam satu kelompok. Oleh karena itu, peneliti menuntut agar anggota kelompok diubah agar memiliki kesamaan bidang studi pada tahap berikutnya. Di bawah ini tertera pencapaian pelatihan pendidik pada tahap pertama, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel di bawah:

Tabel 4.2 Penilaian Penulisan Esai Siklus I

No	Nama Guru	Rubrik Penilaian				DS
		Kesesuaian Tema 10%	Gagasan 30%	Argumentasi 40%	Penulisan 20 %	
1	Nurhayati, S.Pd	4	15	20	10	49
2	Harliati, S.Pd	8	25	15	8	56
3	Sujonti, S.Pd	10	25	15	15	65
4	Mahlinda, S.Pd	10	20	20	15	65
5	Bambang Susjuliandi, S.Ag	5	15	20	10	50
6	Saiful Anwar, S.Si	8	25	25	8	66

7	Sri Wati, S.Pd	3	20	15	15	53
8	Mislawati, S.Pd	10	25	20	10	65
9	Rasidah, S.Pdi	10	25	15	15	65
10	Samsinar, S.Pd	4	10	20	10	44
11	Darlina, S.Si	8	15	15	10	48
12	Lestari, S.Pd	8	15	15	10	48
13	Ridayani	8	25	18	15	66
14	Siti Sapura, S.Pd	4	20	15	10	49
15	Siti Darmawan	10	20	20	15	65
16	Wanda Azmi, S.Pd	8	20	22	15	65
		73,75%	66,7%	45,3%	59,7%	
	Jumlah pendidik yang telah berhasil menulis esai					9
	Jumlah pendidik yang belum berhasil menulis esai					7
	Presentase kelas yang berhasil menulis esai					56,25%

Dari 16 peserta, 9 orang atau 56,25% telah berhasil memilih tema dan mengembangkan pengalaman menarik dalam bentuk esai. Sedangkan dari 11 peserta yang tersisa, sebanyak 73,75% berhasil merangkum gagasan mereka dengan baik. Namun, 11 peserta lainnya atau 66,7% dari total belum berhasil mengorganisir idenya secara efektif. Meskipun begitu, hal ini masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Namun, karena batasan waktu, pembinaan akan dilanjutkan pada pelajaran menulis berikutnya.

Pada putaran pertama, hanya 8 dari 16 peserta, atau sekitar 45,3%, Parafarase: Mereka yang mampu mengidentifikasi masalah secara tepat namun hanya memahami gejala dari masalah sebenarnya. Dalam hal keterampilan menulis mekanik, peserta dalam putaran pertama berhasil, sekitar 59,7%, atau 9 orang dari 16 peserta, membutuhkan perbaikan.

c. Refleksi

Kelemahan yang terdapat pada siklus I, teridentifikasi oleh peneliti mengidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Banyak pendidik yang masih bingung pada saat diskusi menentukan tema untuk jawaban esai

karena belum terbiasa berdiskusi menulis.

- 2) Ketika waktu yang diberikan untuk menulis esai selesai, banyak pendidik yang belum menyelesaikan tulisan sesuai dengan karakter yang ditentukan.
- 3) Pendidik kesulitan berdiskusi karena teman yang tidak mengajar mata pelajaran yang sama.

Penyusunan rencana pada siklus II terdapat beberapa revisi yang disepakati antara peneliti dengan pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus lebih dapat mengkondisikan pendidik dalam menentukan tema untuk menjawab pertanyaan. Hal ini dilakukan dengan pertanyaan pengalaman dan mengaitkan dengan soal seleksi calon guru penggerak.
- 2) Peneliti dan pendidik menyepakati waktu yang diberikan untuk menulis esai agar bisa selesai dan sesuai dengan karakter yang ditentukan.
- 3) Peneliti memberikan motivasi dan semangat kepada pendidik untuk menyelesaikan esai.
- 4) Peneliti membentuk kelompok dengan anggota pendidik yang mengajar pelajaran yang sama.

3. Siklus II

Siklus II terdiri atas dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 06 September dan 07 September 2023. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit untuk setiap kali pertemuan.

a. Perencanaan Tindakan

Hal-hal yang perlu disiapkan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) mempersiapkan rencana pelaksanaan pelatihan yang sudah dikembangkan dari hasil refleksi siklus 1;
- 2) menyediakan pertanyaan dari seleksi guru penggerak untuk mempermudah dalam pemilihan pertanyaan yang akan dijawab dalam bentuk esai;
- 3) berdiskusi dengan peserta untuk waktu penyelesaian esai;
- 4) berdiskusi dengan kepala sekolah untuk jadwal pelatihan keterampilan menulis esai tenaga pendidik yang tidak mengganggu pembelajaran siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Proses pengajaran dari model CIRC diuraikan sebagai berikut:

Langkah 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta. Pada tahap ini, tujuan pembelajaran menulis esai akan dijelaskan kepada peserta dan mereka akan didorong untuk meningkatkan keterampilan menulis esai dalam konteks seleksi Calon Guru Penggerak (CGP). Langkah 2: Mendistribusikan informasi. Pada tahap ini, peneliti akan menyampaikan informasi dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dalam format esai sebagai bagian dari seleksi Calon Guru Penggerak (CGP). Langkah 3: Mengorganisir peserta ke dalam tim pembelajaran. Pada langkah ini, peserta akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota berkisar antara 3 hingga 4 orang. Langkah 4: Mendorong kerja tim dan studi. Pada tahap ini, peserta akan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 3 hingga 4 orang yang terdiri dari pendidik yang mengajar mata pelajaran yang sama.

Langkah 5: Melakukan penilaian materi. Penilaian terhadap esai yang ditulis dilakukan melalui proses dan hasil karya esai yang dihasilkan oleh peserta. Penilaian ini melibatkan observasi terhadap aktivitas peserta dalam menyelesaikan tugas kelompok dan menulis teks. Semua aspek mulai dari pemilihan topik, jawaban atas pertanyaan, hingga presentasi hasil karya dievaluasi dan diamati. Kualitas tulisan esai peserta juga dinilai menggunakan rubrik penilaian yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah 6: Memberikan Apresiasi. Peserta akan menyajikan hasil kerja kelompoknya, sementara kelompok lain memberikan masukan. Selain itu, ada tim independen yang mengevaluasi kinerja peserta dalam membaca esai. Keterampilan peserta akan meningkat setiap siklusnya. Bagian berikutnya akan membahas kemajuan akhir peserta setelah mengikuti model pembelajaran CIRC yang berfokus pada keterampilan hidup selama dua siklus.

c. Observasi dan Evaluasi

Kemampuan peserta dalam memilih pelatihan berdasarkan pengalaman yang telah ditulis dan disesuaikan dengan contoh soal seleksi Calon Guru Penggerak pada siklus kedua mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta telah mampu memilih pengalaman yang lebih spesifik daripada sebelumnya. Hasil evaluasi pelatihan pendidik pada siklus pertama dapat dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Penilaian Penulisan Esai Siklus II

No	Nama Guru	Rubrik Penilaian				DS
		Kesesuaian Tema 10%	Gagasan 30%	Argumentasi 40%	Penulisan 20 %	
1	Nurhayati, S.Pd	6	20	30	15	71
2	Harliati, S.Pd	5	15	25	12	57
3	Sujonti, S.Pd	10	25	25	15	75
4	Mahlinda, S.Pd	10	25	30	20	85
5	Bambang Susjuliandi, S.Ag	7	20	30	15	72
6	Saiful Anwar,S.Si	10	30	35	10	85
7	Sri Wati, S.Pd	5	25	25	15	70
8	Mislawati, S.Pd	10	30	30	15	85
9	Rasidah, S.Pdi	10	20	25	15	70
10	Samsinar, S.Pd	6	15	30	15	66
11	Darlina, S.Si	10	25	25	15	75
12	Lestari, S.Pd	5	15	25	10	55
13	Ridayani	10	20	25	15	70
14	Siti Sapura, S.Pd	6	15	25	10	56
15	Siti Darmawan	5	20	30	15	70
16	Wanda Azmi, S.Pd	10	20	30	15	75
		78.13%	70.83%	69.53%	70.94%	
	Jumlah pendidik yang telah berhasil menulis esai					13
	Jumlah pendidik yang belum berhasil menulis esai					3
	Presentase kelas yang berhasil menulis esai					81.25%

Dari 16 peserta, 13 orang atau 81,25% telah berhasil memilih topik dan mengungkapkan pengalaman menarik melalui esai. Umumnya, ide-ide mereka terstruktur dengan baik dan tertata dengan rapi. Sebanyak 11 peserta, atau 78,13%, berhasil merangkum gagasan mereka secara efektif. Di siklus berikutnya, terdapat perbaikan yang positif, di mana 10 dari 16 peserta (70,83%) berhasil mengidentifikasi masalah secara tepat, bukan hanya sekadar gejala. Perubahan signifikan juga terlihat

dalam kemampuan menulis secara mekanik. Sebanyak 70,94% peserta memberikan penilaian positif dan adil terhadap mekanika penulisan dan sistem penulisan.

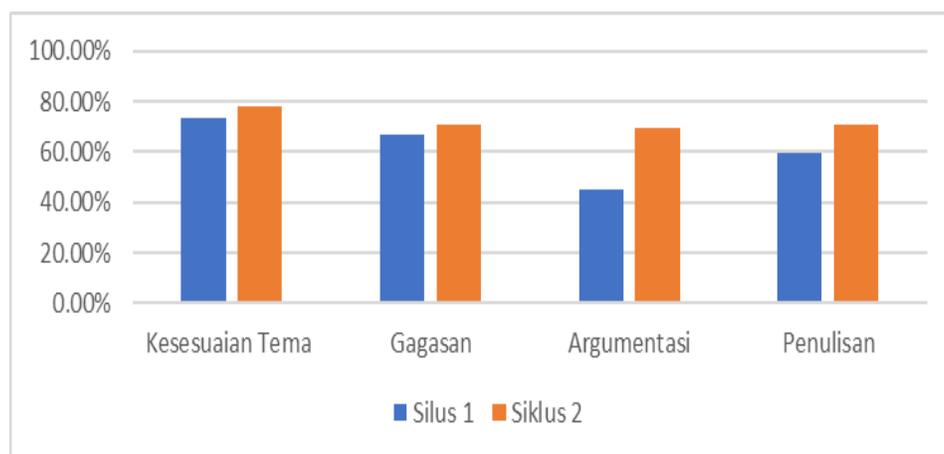
d. Refleksi

Refleksi ini bertujuan untuk mengintrospeksi dan mengevaluasi hasil dari tindakan yang dilakukan dalam siklus penulisan esai oleh para pendidik, yang diperlukan untuk seleksi Calon Guru Penggerak (CGP), serta untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran.

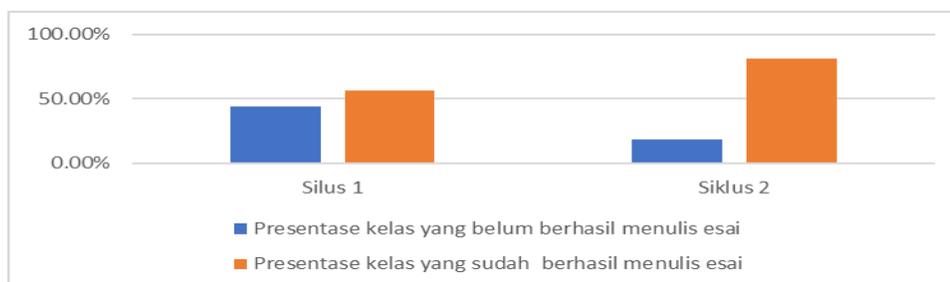
Pendidik yang Mengikuti Seleksi Calon Guru Penggerak CGP Angkatan ke-10

Pada Oktober 2023, Kabupaten Aceh Tamiang mendapatkan kesempatan kembali mengikuti seleksi Calon Guru Penggerak (CGP) pada angkatan ke-10. Jumlah guru SMP di Kabupaten Aceh Tamiang yang mengikuti seleksi yaitu hanya 24 orang yang mengikuti seleksi dari sekitar 178 Aceh. Guru yang mengikuti seleksi Calon Guru Penggerak (CGP) dari SMP Negeri 5 Kejuruan Muda berjumlah tujuh orang dari enam belas guru yang aktif. Hal ini disebabkan karena lima guru belum mendapat kesempatan mengikuti seleksi Calon Guru Penggerak (CGP) yang terdapat dalam SIMPKB dan tiga guru mendekati masa purnabakti. Dari tujuh pendidik yang mendaftar, terdapat empat orang yang lulus dan mendapat kesempatan mengikuti seleksi tahap 2.

Grafik yang membandingkan kemampuan pendidik dalam menulis esai antara siklus pertama dan kedua dapat ditemukan di bawah ini.



Grafik 4.1 Perbandingan Kemampuan Peserta dalam Menulis Esai Berdasarkan Rubrik Penilaian



Grafik 4.2 Perbandingan Presentase Keberhasilan

Berdasarkan data di atas, maka dapat dilihat perbandingan kemampuan peserta dalam menulis esai pada pra siklus, siklus satu dan dua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Perbandingan Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus II

Siklus	Jumlah Pendidik yang Telah Berhasil Menulis Esai	Jumlah Pendidik yang Belum Berhasil Menulis Esai	Presentase Kelas yang Berhasil Menulis Esai
Pra Siklus	2	14	12.50%
Siklus I	9	7	56.25%
Siklus II	13	3	81.25%

Kontribusi dari penelitian tindakan kelas ini adalah memberikan bukti bahwa peningkatan kemampuan menulis esai para pendidik untuk seleksi Calon Guru Penggerak (CGP) dapat dicapai melalui penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbasis *Life Skills*. Peningkatan kemampuan tersebut berkaitan dengan pemahaman konsep penulisan esai untuk mengikuti seleksi Calon Guru Penggerak (CGP). Kontribusi ini secara konsep dan praktik membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Temuan Emah Khuzaemah dan Lilik Herawati (2017) hanya menyoroti peran model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di FITK, sementara temuan Eka Anggraini dan Elih Solihatulmilah (2020) hanya fokus pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan guru menulis esai dan menjelaskan unsur-unsurnya.

SIMPULAN

Merujuk hasil penelitian di atas, penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terbukti sangat efektif untuk mengajar menulis esai kepada pendidik. Peserta yang menggunakan model pembelajaran tersebut, mengalami peningkatan kemampuan menulis esai setiap kali siklus pembelajaran dilakukan. Evaluasi keterampilan menulis esai peserta pada setiap siklus menggunakan rubrik penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Keterampilan menulis peserta pada siklus kedua mencakup kemampuan dalam memilih topik dan merumuskan judul, mengorganisir ide, menganalisis dan mensintesis isu, serta kemahiran dalam penggunaan EYD dan penerapannya. Meskipun terjadi peningkatan dalam kemampuan menganalisis dan mensintesis permasalahan, terdapat peningkatan keseluruhan. Setelah pembelajaran tersebut, jumlah pendidik yang mendaftar seleksi Calon Guru Penggerak (CGP) mengalami peningkatan signifikan pada Angkatan 10.

Adapun saran yang diberikan berdasarkan kesimpulan di atas adalah kepada pihak sekolah, diharapkan dapat memberi dukungan yang memadai kepada pendidik untuk menulis esai, bagi guru, diharapkan mampu menulis esai setelah diterapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbasis *Life Skills* di SMP Negeri 5 Kejuruan Muda, dan untuk mengaktifkan peserta didik membutuhkan pendidik yang memahami perkembangan pendidikan. Oleh karena itu, pendidik diusahakan untuk mengikuti Pendidikan Guru Penggerak (PGP) melalui seleksi yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Carebesth, S. (2022). *Yang tertulis yang abadi*. Jakarta: Galeri Buku Jakarta.
- Dalman. (2011). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Daring, K. (2022). Daring. Kbbi. Kemendikbud. Go. Id. https://www.sundayschoolbiblelessonsforkids.com/uploads/5/5/4/9/55490335/be_daring_phrase_sheet.pdf
- Haris, H., & Hardi, V. A. (2023).

- Depdikbud. 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghazali, A. M., & Arief, E. (2020). *Korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas viii smp negeri 9 Padang*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(1), 10-15. <https://doi.org/10.24036/108258-019883>.
- Hatmo, K. T. (2021). *Keterampilan menulis bahasa Indonesia*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Hidayati, Panca Pertiwi. 2018. *Pembelajaran Menulis Esai Beorientasi Peta Berpikir Kritis*. Bandung: Pelangi Press Bandung.
- Indriyani, H., & Handayaningsih, S. (2015). *Pintar Bahasa Indonesia Super Lengkap*. Yogyakarta: Indonesia Ter
- Jumadi. (2021). *Cara Mudah Menulis Puisi Bebas dengan CIRC*. Karangayar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia
- Komaidi, Didik. (2019). *Panduan Lengkap Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kuswandari, A. H. (2018). Kontribusi Kemampuan Berpikir Kritis sebagai Konstruksi Peningkatan Keterampilan Menulis Esai. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 173-183. <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i1.2410>
- Lubis, S.S. W. (2021). Pembelajaran Menulis Essai Melalui Media Massa Surat Kabar Dalam Pembentukan Berpikir Kritis. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(2)
- Malladewi, M.A & Sukartiningsih Wahyu. (2018). Peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui jurnal pribadi siswa kelas IV di SD Negeri Balasklumprik i/434 surabaya. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya*, 01 (2), hlm. 1-11
- Mirnowati, L. B. (2019). *Keefektifan Model Pembelajaran Inovatif Dengan Menggunakan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa SD*. BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(1), 82-92. <http://dx.doi.org/10.32528/bb.v4i1.1868>.
- Munadi, A. (2022). *Belajar menulis bersama guru blogger Indonesia: Sebuah catatan belajar menulis di kelas online guru blogger Indonesia*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Munirah. 2019. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.

- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nunan, David. 1989. *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 43–54.
- Purwanti, A., & Pengenalan, A. (2023). *Menulis Esai*. *Jurnalistik*.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=PWDWEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA53&dq=menulis+esai&ots=CzBuxoEWnh&sig=9RMqA-WAUni0B6PXcfDFimBNK48>
- Putri, N. A., Warsiman, W., & Hermiati, T. (2022). *Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model problem based learning dengan media gambar*. *Jurnal Metamorfosa*, 10(1), 11-21.
<https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v10i1.1730>.
- Sukmawati. (2018). *Peningkatan Kemampuan Menulis Esai Dengan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kateman Tahun Pelajaran 2015/2016*.
<https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/viewFile/5102/4781>
- Sukirman, S. (2020). *Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). *Pengembangan keterampilan menulis siswa SMAN 1 Semaka melalui web sekolah*. *Madaniya*, 2(3), 283-294.
<https://doi.org/10.53696/27214834.92>.
- Tarigan, Henry Guntur (2017). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.